

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, penerapan implementasi, melakukan evaluasi serta menganalisis hasil pemberian intervensi terapi foot massage pada pasien hipertensi dengan nyeri akut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengkajian pada dua pasien kelolaan dengan diagnosa medis hipertensi didapatkan data bahwa pasien dan keluarga Ny. W dan Tn.A mengeluh nyeri dengan hasil pengkajian PQRST diperoleh : P (provokatif) : pasien mengatakan nyeri pada leher bagian belakang, Q (quality) : pasien mengatakan nyeri dirasakan seperti seperti ditusuk-tusuk, R (region) : nyeri menjalar dari leher hingga kepala bagian belakang, S (scale) : skala nyeri 6 (0-10), dan T (time) : nyeri muncul saat tekanan darah pasien meningkat dan saat selesai beraktivitas.

2. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien mengeluh nyeri, tampak meringis, gelisah, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat dan sulit tidur.

3. Intervensi yang dirumuskan berdasarkan diagnosa keperawatan yang ditetapkan yaitu Intervensi keperawatan yang diberikan yaitu identifikasi karakteristik nyeri (mis. pencetus, pereda, kualitas, lokasi, intensitas, frekuensi, durasi), monitor tanda-tanda vital, identifikasi skala nyeri, identifikasi respons nyeri non verbal,

identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (terapi air kelapa wulung) , kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan), jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, serta anjurkan memonitor nyeri secara mandiri. Dan untuk intervensi inovasi yang diberikan adalah kombinasi pemberian air kelapa wulung untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri.

4.Implementasi yang diberikan berdasarkan intervensi yang sudah ditetapkan yaitu inovasi pemberian air kelapa wulung diberikan 1 kali sehari dipagi hari sebelum makan selama 3 hari sebanyak 250 ml.

5.Hasil evaluasi setelah dilakukan implementasi keperawatan yaitu Ny. W. dan Tn.A mengatakan nyeri yang dirasakan sudah mulai berkurang dan jarang timbul semenjak rutin minum obat dan kolaborasi dengan pemberian air kelapa wulung. Evaluasi keperawatan yang dilakukan didapatkan tekanan darah menurun dengan hasil pemeriksaan pada Ny.W yaitu TD: 140/80 mmHg, Nadi: 80x/menit, S: 36,1 C, R:22x/menit dan untuk Tn.A yaitu TD:130/80 mmHg, Nadi : 82x/menit, S: 36,5 C dan R: 20x/menit.

6.Pemberian terapi non farmakologis dengan pemberian air kelapa wulung efektif untuk mengatasi nyeri akut pada penderita hipertensi.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pemberian air kelapa wulung dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang mudah diberikan pada penderita hipertensi untuk mengurangi nyeri yang dialami pasien.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait penanganan nyeri akut pada penderita hipertensi dapat menggunakan terapi alternatif lain yang lebih menarik sehingga memberikan hasil yang lebih optimal.